KEHIDUPAN PENDUDUK NERAKA
DI DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)

Oleh:
MUHAMMAD KAHFI AL BANNA
NIM. 11530013

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap saudara:

Nama	: Muhammad Kahfi Al Banna
NIM	: 11530013
Jurusan	: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Judul Skripsi	: Kehidupan Penduduk Neraka Di Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah agar dipertanggungjawabkan. Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Kahfi Al Banna
NIM	: 11530013
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/Hp	: 085780562278
Alamat di Yogyakarta	: Jl. Nyi Pembayun Gg. Garuda KG II/1051 B Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.
Judul Skripsi	: Kehidupan Penduduk Neraka Di Dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar, asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Saya yang menyatakan,

(Muhammad Kahfi Al Banna)

NIM. 11530013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1520/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Tugas akhir dengan judul	: KEHIDUPAN PENDUDUK NERAKA DI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Tematik)
yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: MUHAMMAD KAHFI AL BANNA
NIM	: 11530013
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 23 Juni 2016
Nilai munaqasyah	: 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 23 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقاً[1] وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ[2]

"Sebaik-baik manusia itu, ialah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia."[3]

[1] Muhammad Nāṣir al-Dīn al-Albānī, *al-Silsilah al-Ṣaḥīḥah*, No. 1837.

[2] Abu Abdillah Muhammad al-Qaḍā'ī al-Miṣrī, *Musnad al-Syihāb al-Qaḍā'ī*, No. 1140.

[3] *Al-Maḥfūẓāt* Kelas Satu, Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo

PERSEMBAHAN

Secara pribadi penelitian ini saya persembahkan :

Untuk keluarga terutama kedua orang tua. Segenap kyai, guru dan dosen, serta teman-teman.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāhi Rabbi al-'Ālamīn, puji syukur kehadirat Allah Swt. atas ridha-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., dan mudah-mudahan kita adalah bagian dari umatnya yang akan memperoleh syafa'atnya kelak di hari akhir. Amin.

Selanjutnya peneliti menyampaikan terimakasih dan semoga Allah Swt. senantiasa menyertakan ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ayahanda, H. Moh. Ilyas HM, S.Ag. dan ibunda, Uum Rubai'ah yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada keduanya sebagaimana telah menyayangiku.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. Dan Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Kepada Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik. Afdawaiza, S. Ag., M.Ag., selaku sekretaris jurusan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan

membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.

5. Terimakasih kepada kyai-kyai, guru-guru dan seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
6. Teman-teman penulis, dari kelas TH B, yang telah sering belajar dan bersantai bersama dari semester awal sampai sekarang, NA'BATIK: Nirwan, Ariefta Hudi, Bayu Setianto, Atropal Asparina, Taufan Anggoro, dan Mohamad Ilham Hidayat, dan teman-teman jurusan IAT 2011.

Semoga amal baik mereka dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca sekalian, dan juga mengingat karya ini ditulis dengan pelbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan. Terimakasih dan selamat membaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Penulis,

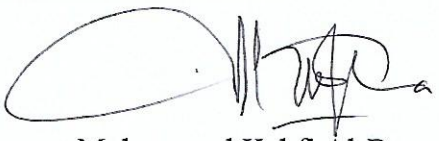

Muhammad Kahfi Al-Banna

ABSTRAK

Dalam sejarahnya, manusia memberikan perhatian yang besar terhadap kehidupan setelah kematian dan kebahagiaan yang akan diperoleh dalam kehidupan tersebut. Berakhirnya kehidupan di dunia bukan merupakan akhir dari segalanya, karena justru awal dari kehidupan yang lebih baik dan abadi. (QS. *Al-'Ankabūt*, 29: 64). Bagi mereka yang beriman dan beramal saleh, akan diganjar dengan kenikmatan. Jika tidak, maka akan disiksa di dalam neraka. Kesengsaraan, siksaan, dan keabadian neraka tersebut bersifat rahasia, karena tidak diketahui hakikatnya oleh manusia. Namun keabadian neraka tersebut masih terasa janggal, mengingat Agus Mustofa menyatakan dalam bukunya, bahwa akhirat itu tidak kekal, termasuk neraka. Juga sifat wajib bagi Allah, *baqā'*, bahwa selain diri-Nya tidak ada yang kekal.

Al-Qur'an sebenarnya menggambarkan neraka secara mendetail, sehingga harus dicermati dengan baik, dan di sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi skripsi dengan menggunakan metode tematik yang digagas oleh Abd al-Hayy al-Farmawi, diharapkan mampu membantu memperoleh pemahaman tentang al-Qur'an yang diturunkan bersamaan dengan term neraka. Dalam penelitian ini penulis secara terperinci akan menjelaskan seperti bagaimana seluk beluk neraka?, apa saja balasan-balasan bagi penduduk neraka?, bagaimana kehidupan penduduk neraka yang digambarkan di dalam al-Qur'an?, dan apakah mereka kekal di dalamnya?

Hasil dari penelitian ini adalah al-Qur'an memberikan gambaran neraka yang besar, luas dan sangat dalam, neraka memiliki pintu-pintu, tingkatan-tingkatan dan nama-nama yang sesuai dengan karakteristik dan kengeriannya. Neraka dijaga oleh malaikat yang dikenal dengan Zabaniyah. Panasnya neraka tidak akan padam, karena bahan bakarnya manusia dan batu hitam pekat. Allah menyiapkan rantai dan belenggu untuk mengikat penghuni neraka. Mereka dihidangkan makanan pohon *zaqqūm*, *ḍarī'*, makanan yang menyumbat kerongkongan, *gislīn*, dan api. Sementara minumannya adalah *ḥamīm*, *gassāq*, *ṣadīd*, dan *muhl*. Disediakan pula pakaian terbuat dari ter yang terbuat dari tembaga yang dilelehkan. Mereka akan menerima hukuman yang pedih, mereka buruk rupa, isi perut mereka akan dihancur-luluhkan, dahi, lambung, punggung, kulit-kulit mereka dibakar hingga rontok, lidah mereka diseret dan diinjak-injak oleh manusia, kepala mereka dipukul palu dan mereka akan mendaki gunung api.

Para penghuni neraka akan mendapatkan laknat, mereka akan saling menyalahkan, saling bertengkar, saling berdesak-desakan antarpenghuni, mereka juga memohon dikembalikan ke dunia. Penyebab menjadi penguhuni neraka antara lain menantang ayat Allah dan Rasul-Nya; mengingkari nikmat Allah, hari kebangkitan; memakan riba; menyekutukan Allah; berbuat zalim. Ada tiga pendapat mengenai keabadian neraka. *Pertama*, kelompok yang menyatakan bahwa surga dan neraka itu kekal selama-lamanya. *Kedua*, surga dan neraka itu akan sirna. *Ketiga*, kelompok ini menyatakan bahwa surga itu kekal, akan tetapi neraka itu tidak, akan berakhir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 8

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II SELUK BELUK NERAKA DI DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Neraka 21

B. Nama-nama Neraka 26

C. Letak neraka 40
D. Ukuran Neraka 41
E. Tingkatan-tingkatan Neraka 44
F. Pintu-pintu Neraka 47
G. Penjaga Neraka 48
H. Bahan Bakar Neraka 55
I. Sifat Neraka 58
J. Sikap Malaikat Atas Penciptaan Neraka 65
BAB III BENTUK-BENTUK SIKSAAN/ HUKUMAN NERAKA
A. Peralatan Hukuman 67
B. Makanan dan Minuman Penghuni Neraka 72
C. Pakaian Penghuni Neraka 87
D. Sungai Neraka 90
E. Ular dan Kalajengking Neraka 91
F. Macam-macam Azab dan Siksa 93
BAB IV PENGHUNI NERAKA
A. Pengajak Manusia Ke Neraka 102
B. Banyaknya Penghuni Neraka 104
C. Mayoritas Penghuni Neraka Adalah Wanita 105
D. Calon Penghuni Neraka 107
E. Calon Penghuni Neraka Yang Namanya Disebut 123
F. Bangsa Jin Yang Kafir 136

BAB V KEHIDUPAN PENDUDUK NERAKA DI DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-ayat Tentang Penduduk Neraka (Analisis Makiyah – Madaniyah) . 138

B. *Asbāb al-Nuzūl* 151

C. *Munāsabah al-Āyāt* 154

D. Cara Penghuni Neraka Memasukinya 164

E. Penyesalan dan Pengakuan Penghuni Neraka 170

F. Mendapat Laknat 170

G. Saling Menyalahkan 172

H. Saling Bertengkar 174

I. Saling Berdesak-desakan 175

J. Memohon Dikembalikan ke Dunia 177

K. Penyebab Menjadi Penghuni Neraka 178

L. Percakapan Penghuni Neraka 179

M. Keabadian Neraka 190

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 195

B. Saran-saran 198

DAFTAR PUSTAKA 199

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 206

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Ṡā’	Ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik atas
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā’	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Ẓā’	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
أ	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِّدِيْن ditulis *muta‘aqqidin*

عِدَّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّة ditulis *hibbah*

جِزْيَة ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ	ditulis	*ni'matullāh*
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	*zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

ـَ	(*fathah*)	ditulis a,	contoh	ضَرَبَ	Ditulis	*ḍaraba*.
ـِ	(*kasrah*)	ditulis i,	contoh	فَهِمَ	Ditulis	*fahima*.
ـُ	(*dammah*)	ditulis u,	contoh	كُتِبَ	Ditulis	*kutiba*.

V. Vokal panjang

1. *Fathah* + *alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	ditulis	*jāhiliyyah*

2. *Fathah* + *alif maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	*yas'ā*

3. *Kasrah* + *yā'* mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيْد	ditulis	*majīd*

4. *Ḍammah* + *wau* mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوْض	ditulis	*furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathah* + *yā'* mati, ditulis ai:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *Fathah* + *wau* mati, ditulis au:

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَأَنْتُمْ ditulis *a'antum*

VIII. Kata sandang *alif* + *lām*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al-

القُرْآن ditulis *al-Qur'ān*

القِيَاس ditulis *al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْسُ ditulis *al-syamsu*

السَّمَاءُ ditulis *al-samā'u*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِى الْفُرُض ditulis *ẓawi al-furūd*

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *ahl al-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah kemanusiaan, mulai dari Nabi Adam sampai saat ini, meski berbeda aliran, budaya dan agama manusia memberikan perhatian besar terhadap kehidupan setelah kematian dan kebahagiaan yang akan diperoleh dalam kehidupan tersebut.[1] Secara umum dapat dikatakan bahwa agama-agama samawi (Yahudi, Kristen, dan Islam) mewajibkan atas umatnya untuk percaya adanya Hari Kebangkitan. Bahkan dari tinjauan ajaran Islam, para nabi agama-agama samawi, kesemuanya menyatakan keharusan memercayai adanya Hari Kemudian setelah kematian semua manusia.[2]

Manusia akan menerima balasan dari perbuatan yang pernah ia lakukan selama hidup di dunia ini. Perbuatan baik akan mendapatkan balasan yang baik dengan balasan surga (QS. *Al-Kahfi*, 18: 107-108)[3]. Sebaliknya, perbuatan jahat, buruk, menyengsarakan dan menyakitkan orang lain akan mendapatkan balasan berupa azab dan siksaan yang pedih di akhirat yaitu neraka (QS. *Al-Baqarah*, 2:

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir al-Qur'an Tematik: Keniscayaan Hari Akhir* (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2010), hlm. 379.

[2] M. Quraish Shihab, *Kematian Adalah Nikmat* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 186-187.

[3] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. Lihat: Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta, CV. Bimarestu: 1990), hlm. 459.

39)[4] yang dijanjikan oleh Allah SWT. dalam kitab suci-Nya.[5] Dengan demikian berakhirnya kehidupan dunia bukan merupakan akhir dari segalanya, karena justru setelah itu akan dimulai kehidupan yang sebenarnya. Firman Allah SWT.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلْأَخِرَةَ لَهِىَ ٱلْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

> Artinya: Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (QS. *Al-'Ankabūt*, 29: 64)[6]

Tiadalah kehidupan dunia, yakni kehidupan yang rendah ini, khususnya bagi orang-orang kafir, melainkan kelengahan, yakni kegiatan yang menyenangkan hati, tetapi tidak atau kurang penting sehingga melengahkan pelakunya dari hal-hal yang penting atau yang lebih penting. Dan sesungguhnya akhirat, dialah secara khusus kehidupan sempurna. Kalau mereka memiliki pengetahuan pastilah mereka mengetahui perbedaan antar keduanya. Yang satu sementara, yang kedua kekal. Yang satu kenikmatan semu dan yang lainnya kenikmatan hakiki.[7]

Kehidupan akhirat merupakan kelanjutan kehidupan dunia, dalam arti bahwa dalam kehidupan akhirat ini manusia harus mempertanggungjawabkan

---

[4] Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Lihat: Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 15.

[5] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir al-Qur'an Tematik: Keniscayaan Hari Akhir,* hlm. 310.

[6] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 638.

[7] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 10, hlm. 133.

segala apa yang telah ia jalani ketika hidup di dunia. Di akhirat kelak Allah melakukan perhitungan atas amal perbuatan manusia dengan adil dan cermat, bagi hamba-hambanya yang beriman dan beramal saleh serta melaksanakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang menjadi larangan Allah, maka mereka akan diganjar dengan kenikmatan, sedangkan di antara manusia yang tidak beriman kepada Allah, maka mereka akan disiksa di dalam neraka.

Di dalam al-Qur'an tempat kesengsaraan di akhirat kelak diungkapkan dengan kata *al-nār* yang mengandung dua pengertian[8] yaitu: *pertama,* api, dapat dipahami di dalam QS. *Al-Baqarah*, 2: 174 yang berbunyi :

.... أُوْلَـٰٓئِكَ مَا يَأۡكُلُونَ فِي بُطُونِهِمۡ إِلَّا ٱلنَّارَ ....

> Artinya: ... Mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api[9]....

Melihat kepada sebab turun ayat, maka api yang dimaksud pada ayat di atas adalah api yang berkaitan dengan akhirat atau api neraka. Dengan kata lain, mereka tidak bisa menghentikan sikap tamak di dalam melahap keduniaan, melainkan api nereka akan membakar mereka.[10] Hal ini seperti yang dikatakan di dalam sebuah hadis.

وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ

---

[8] Sahabuddin (ed.) (et al.), *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 709.

[9] Maksudnya ialah makanan yang dimakannya yang berasal dari hasil menyembunyikan ayat-ayat yang diturunkan Allah, menyebabkan mereka masuk api neraka. Lihat: Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 42.

[10] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* terj. Bahrun Abubakar dan Hery Noer Aly (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), jilid 2, hlm. 92-93.

Artinya: “Dan tidak ada yang dapat memenuhi perut anak adam (manusia) melainkan tanah.” (HR. Al-Bukhari No. 5956)[11]

Al-Karmani berkata, “Maksudnya bukan anggota tubuh dalam arti yang sebenarnya, karena selain tanah juga dapat memenuhinya. Ini adalah kiasan tentang kematian. Seakan-akan beliau mengatakan, ‘Dia tidak akan kenyang dengan dunia sampai mati’.”[12] Sedangkan api yang digunakan manusia di dunia dapat dibakar oleh kaumnya, ayat tersebut berbunyi:

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim". (QS. *Al-Anbiyā’*, 21: 69)[13]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa api yang dimaksud adalah api biasa yang dipergunakan oleh manusia untuk membakar sesuatu. *Kedua,* neraka, dipahami antara lain pada QS. *Al-Baqarah*, 2: 39 yang berbunyi.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.[14]

Orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Allah dan enggan bertaubat, mereka itulah penghuni neraka yang kekal. Mereka kekal bukan saja karena mereka kafir, tetapi juga karena mendustakan ayat-ayat Allah.[15]

---

[11] Hadis Riwayat Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari,* Kitab: Hal-hal yang Melunakkan Hati, Bab: Mewaspadai Fitnah Hartawi, No.: 5956. Lidwa Pustaka-Software-Kitab 9 Imam Hadis. Lidwa Pustaka-Software.

[12] Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fatḥul Bāri: Penjelasan Ṣahih Bukhāri,* terj. Amir Hamzah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), jlid 31, hlm. 84-85.

[13] Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 503.

[14] Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 15.

Al-Qur'an menyebutkan neraka sebagai tempat siksaan bagi musuh-musuh-Nya, penjara bagi orang-orang yang berbuat maksiat, kehinaan dan kerugian yang sangat besar dan tiada hal yang lebih buruk darinya.[16] Seperti dalam QS. *Āli 'Imrān*, 3: 192 yang menunjukkan tentang besarnya siksaan yang teramat keras, yaitu kehinaan dan di*weleh-weleh*kan[17] (jawa).[18]

رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ ١٩٢

Artinya: Ya Tuhan Kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun. (QS. *Āli 'Imrān*, 3: 192)[19]

Neraka itu abadi dan penghuninya akan tetap tinggal di sana untuk selamanya. Namun, kesengsaraan dan siksaan tersebut bersifat rahasia, karena tidak diketahui hakikatnya oleh manusia.

Pembahasan tentang kekekalan neraka sempat menjadi tema yang kontroversial, terutama dalam buku *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* karya Agus Mustofa[20] yang berakhir pada kesimpulan bahwa "ternyata akhirat itu memang

---

[15] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1, hlm. 200.

[16] Umar Sulaiman al-Asyqar, *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka,* terj. Isnaini Nur Latifah (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 3.

[17] *Weleh* berarti balasan setimpal. Anonim, "Arti kata 'weleh (welèh)' Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia", dalam www.kamuslengkap.com, diakses tanggal 11 Juni 2016.

[18] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* terj. Bahrun Abubakar dan Hery Noer Aly (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), jilid 4, Hlm. 293.

[19] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 110.

[20] Agus Mustofa lahir di Malang, 16 Agustus 1963. Ayahnya seorang guru tarekat yang intens, dan pernah duduk dalam Dewan Pembina Partai Tarekat Islam Indonesia, pada zaman Bung Karno. Maka sejak kecil ia sangat akrab dengan filsafat seputar pemikiran tasawwuf. Tahun 1982 ia menuntut ilmu di Fakultas Teknik, jurusan Teknik Nuklir, Universitas Gadjah Mada. Selam kuliah ia banyak bersinggungan dengan ilmuwan-ilmuan Islam yang berpemikiran modern,

tidak kekal". Menurutnya kehidupan akhirat beserta isinya tidaklah kekal, termasuk di dalamnya kehidupan surga dan neraka.[21]

Hal ini juga sejalan dengan sifat wajib Allah yaitu sifat *baqā'*, yang berarti tidak ada akhir bagi wujud-Nya.[22] Allah SWT. itu kekal adanya, tidak ada suatu apapun yang kekal seperti Dia. Jika neraka itu kekal maka ia seperti Allah SWT., padahal neraka itu ciptaan Allah SWT. (makhluk). Setiap makhluk akan lenyap dan fana, dengan demikian neraka itu tidak kekal adanya. Sehingga ada ketimpangtindihan antara keabadian neraka—yang ditunjukkan dengan beberapa ayat yang menyatakan bahwa penghuni neraka itu akan kekal di dalamnya—dengan sifat Allah serta pendapat dari Agus mustofa

Al-Qur'an sebenarnya menggambarkan neraka secara mendetail, sehingga harus dicermati dengan baik, dan di sini penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi skripsi dengan menggunakan metode tematik, metode ini diharapkan mampu membantu memperoleh pemahaman tentang al-Qur'an yang diturunkan bersamaan dengan term neraka, untuk mengingatkan manusia agar tidak lalai tentang adanya kehidupan di akhirat.

---

seperti Ahmad Baiquni dan Sahirul Alim, yang menjadi dosennya. Perpaduan antara ilmu tasawwuf dan sains itu lebih menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya, yang disebut sebagai 'Tasawwuf Modern'. Di sela-sela kesibukannya, ia tetap menyempatkan diri melakukan syiar ilmu-ilmu Allah di masjid-masjid, kampus, dan berbagai instansi atau perusahaan di seputar Jawa Timur. Demi syiar itu juga, ia bertekad untuk terus menulis buku serial diskusi Tasawwuf Modern, dari sudut pandang sains dan pemikiran modern. Salah satu bukunya adalah *Ternyata Akhirat Tidak Kekal. Lihat:* Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal* (Surabaya: PADMA Press, 2005), hlm. 5-6.

[21] Agus Wahyudi, *Surga dan Neraka itu Tidak Kekal: Cara Sains dan Tasawuf Memuaskan Dahaga Logika Manusia* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 201.

[22] Syeikh Muhammad Al-Fudholi, *Kifayatul Awam: Pembahasan Ajaran Tauhid Ahlus Sunnah,* terj. Mujiburrahman (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1997), hlm. 78.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana Allah SWT menggambarkan seluk beluk neraka di dalam ayat-ayat al-Qur'an?
2. Bagaimana gambaran kehidupan penduduk neraka dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana kekekalan penduduk neraka dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui gambaran seluk beluk neraka secara umum di dalam ayat-ayat al-Qur'an.
   b. Mengetahui gambaran kehidupan penduduk neraka sesuai dengan ayat-ayat al-Qur'an.
   c. Mengetahui kekekalan penduduk neraka di dalamnya.
2. Keguanaan Penelitian
   a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan kajian tafsir tematik.
   b. Secara praktis, penelitian ini mampu berkontribusi secara lebih, baik dalam hal akademis, terlebih untuk masyarakat luas, terutama bagi kaum

muslimin yang memiliki kehati-hatian agar tidak terjerumus ke dalam neraka kelak. Selain itu juga untuk membantu peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Kajian terhadap neraka sudah dilakukan oleh banyak orang terlebih yang berkaitan dengan janji dan siksa-siksa yang terdapat di dalam neraka. Sesuai objek kajian yang ada di dalam penelitian ini, yaitu mengenai "Kehidupan Penduduk Neraka di dalam al-Qur'an", maka peneliti berusaha menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan seluk-beluk neraka, beserta siksaan-siksaan yang terkandung di dalamnya dan para penduduk neraka yang menerima siksaan tersebut.

Berikut karya tentang term neraka yang telah penulis temukan, yakni:

Buku *Qiamat Surga & Neraka* karya Choiran A. Marzuki, dibagi menjadi tiga pembahasan: Pertama, mengkaji seluk-beluk kiamat, mulai dari pengertian kiamat, hikmah memperhatikan hari kiamat, dan tanda-tanda kiamat. Kedua, tentang hisab, mulai dari proses hisab, perhitungan dan pembuktian, kejelian pelaksanaan hisab, dan Allah penguasa pelaksanaan hisab. Ketiga, kajian tentang surga dan neraka.[23] Buku ini lebih membahas pada kejadian pada hari kiamat dan kejadian setelah hari kiamat, termasuk surga dan neraka. Neraka yang dibahas di dalamnya hanya membahas kesengsaraan dan siksa yang akan diterima oleh

[23] Choiran A. Marzuki, *Qiamat Surga dan Neraka* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997).

penghuninya, syafaat untuk orang maksiat, dan diakhiri dengan dialog antara penduduk surga dan neraka. Adapun pembahasan tentang kekekalan penghuninya, yang merupakan salah satu objek penelitian belum tercantum di dalamnya.

Kemudian, buku *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadis* dengan judul asli *Ahwāl al-Qiyāmah* karya Majdi Muhammad al-Syahawi dan *al-Ma'ād* karya Abdul Husain Datsghib. Buku ini dibagi menjadi dua bagian: Pertama tentang bencana kiamat dan cara menghadapinya, mulai dari tiupan sangkakala, berkumpul di padang Mahsyar, melewati *al-shirath,* penimbangan amalan, penghisaban, dan pemberian syafaat. Kedua tentang surga, neraka dan kehidupan setelah mati. Term neraka yang dibahas dalam buku ini meliputi makanan dan minuman di neraka, pakaian penghuni neraka, pintu-pintu neraka, dan siksaan ruhani.[24] Tidak jauh berbeda dengan karya sebelumnya pembahasan tentang neraka di dalamnya tidak mendetail dan tidak mengandung pembahasan tentang kehidupan penduduk neraka dan kekekalan mereka.

Selain itu, ada juga buku *Melongok Surga dan Neraka* dengan judul asli *al-Jannah wa al-Nār* karya Umar Sulaiman al-Asyqor. Buku ini berisi tentang seluk-beluk surga dan neraka. Untuk term neraka Umar, membaginya dalam beberapa sub bab, di antaranya hakekat neraka, penjaga neraka, sifat neraka, neraka bersifat kekal, penghuni neraka, yang tidak selamanya dalam neraka, jumlah penghuni neraka, dan siksa neraka. Dalam pembahasan neraka bersifat

[24] Majdi Muhammad al-Syahawi, *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadis,* terj. Ahmad Sunarto dan Irwan Kurniawan (Bandung: Pustaka Madani, 1998).

kekal, Umar memaparkan ada beberapa golongan yang berpendapat bahwa neraka itu akan binasa atau rusak, dan ada juga yang menyatakan bahwa neraka itu akan kekal adanya.[25] Term neraka yang dibahas di dalamnya cukup mendetail, tetapi untuk pembahasan penduduk neraka masih minim.

Kemudian, buku *al-Nār ila Fityān al-Islām* karya Ali Hasan Ali Abdul Hamid. Buku ini merupakan seri kesepuluh dari rangkaian buku *Ila Fityān al-Islām* yang ditulis oleh Ali Hasan. Di dalamnya memaparkan beberapa term neraka, di antaranya nama-nama neraka; makanan, minuman dan pakaian penghuni neraka; dan penghuni neraka.[26] Buku ini berbahasa Arab dan di dalamnya hanya membahas term neraka. Meskipun demikian term neraka yang dibahas masih minim.

Kemudian, buku *Daqā'iq al-Akbar fī Żikri al-Jannah wa al-Nār* karya Abdurrahim Ibn Ahmad al-Qadi. Buku ini menjelaskan tentang surga dan neraka. Dalam pembahasan neraka, Abdurrahim memaparkan beberapa pembahasan, yakni tentang neraka itu sendiri, pintu-pintu neraka, penghuni, makanan dan minuman neraka, dan macam-macam siksaan neraka.[27] Sama seperti karya sebelumnya, buku ini berbahasa Arab dan pembahasan mengenai kekekalan penduduk neraka belum ada di dalamnya.

---

[25] Umar Sulaiman al-Asyqor, *Melongok Surga dan Neraka,* terj. Abdul Hamid Zahwan (Solo: Pustaka Mantiq, 1994).

[26] Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *al-Nār Ila Fityān al-Islām* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994).

[27] Abdurrahim Ibn Ahmad al-Qadi, *Daqā'iq al-Akbar fī Żikri al-Jannah wa al-Nār* (Beirut: Dar al-Kutub al-iIlmiyah, 1984).

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul *Surga dan Neraka Lebih Dekat dari Tali Sandal (Telaah Ma'ani al-Hadis)* karya Azi Hasan Arif. Skripsi ini berisi tentang makna hadis tentang surga dan neraka lebih dekat dari tali sandal. Dua tali sandal yang berarti dua kebaikan atau *hablun min Allah* dan *hablun min al-nās* memberikan motivasi kepada manusia sebagai seorang hamba yang lemah untuk tidak pernah lupa akan Tuhan-Nya, baik dari kewajibannya ataupun pahala yang diberikan, juga tidak melupakan sisi kehidupan realitas manusia dalam lingkup sosial kemasyarakatan.[28] Term neraka yang dibahas lebih kepada kontekstualisasi makna hadis yang terkandung di dalamnya, sedangkan kehidupan penduduk neraka dan kekekalan mereka di dalamnya tidak menjadi objek penelitiannya.

Selanjutnya adalah skripsi yang berjudul *Balasan Surga dan Neraka Bagi Manusia (Studi Ma'ani al-Hadis)* karya Akhmad Faozan. Skripsi ini berisi tentang makna hadis yang jika dipahami secara tekstual bahwa balasan surga atau neraka bagi manusia sudah ditentukan Allah sejak zaman azali, dengan ketentuan sifat memaksa, sehingga amal perbuatan manusia tidak akan berpengaruh terhadap nasib manusia masuk surga atau neraka. Karenanya hadis ini harus dipahami secara kontekstual mengingat pemahaman hadis ini akan bertentangan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis lain.[29] Skripsi ini lebih membahas pada

[28] Azi Hasan Arif, "Surga dan Neraka Lebih Dekat dari Tali Sandal (Telaah Ma'ani al-Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

[29] Akhmad Faozan, "Balasan Surga dan Neraka Bagi Manusia (Studi Ma'ani al-Hadis)", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

kontekstualisasi makna hadis yang terkandung di dalamnya, sedang pembahasan term neraka tidak menjadi objek penelitiannya.

Sepanjang tinjauan yang telah dilakukan oleh penulis dalam hal kepustakaan, belum ada karya atau penelitian yang secara spesifik dan fokus membahas kehidupan penduduk neraka dalam al-Qur'an termasuk di dalamnya kekekalan penduduk neraka. Inilah yang bisa penulis tarik sebagai titik perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan karya-karya maupun penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada.

E. Kerangka Teori

Tafsir berarti *al-īḍāḥ wa al-tabyīn* (menjelaskan dan menerangkan).[30] Sedangkan Ibn Manzur, memaknainya sebagai *kasyf al-mugaṭṭā* (membukakan sesuatu yang tertutup), dan tafsir ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal.[31] Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tafsir diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an sehingga lebih jelas maksudnya.[32]

Dalam al-Qur'an sendiri, kata *tafsīr* hanya disebut satu kali, yaitu ketika mengklarifikasi keberatan orang-orang kafir mengenai cara al-Qur'an diturunkan.

---

[30] Muhammad Husain al-Dhahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Kairo: Sn., 1976), Jilid 1, hlm. 13.

[31] Ibn Manzur, *Lisān al-'Arab* (Kairo: al-Muassasah al-Misriyyah al-'Ammah, S.a.), Jilid 6, hlm. 361.

[32] DEPDIKBUD INDONESIA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 882.

Mereka mempertanyakan, mengapa al-Qur'an diturunkan secara bertahap, tidak sekaligus? Keberatan itu kemudian dijawab oleh al-Qur'an:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

> Artinya: Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya[33]. (QS. *Al-Furqān*, 25: 33)[34]

Jadi, tafsir al-Qur'an ialah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an. Dengan demikian menafsirkan al-Qur'an ialah menjelaskan atau menerangkan makna-makna yang sulit pemahamannya dari ayat-ayat tersebut.[35]

Adapun tafsir tematik atau juga disebut tafsir *mawḍū'ī*—yang penulis gunakan sebagai landasan teori—adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.[36]

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian tematik, dalam hal ini tema yang diangkat adalah tentang kehidupan penduduk neraka dalam al-Qur'an. Neraka dalam al-Qur'an identik dengan kata *al-nār*. Kata ini terulang sebanyak

---

[33] Maksudnya: Setiap kali mereka datang kepada Nabi Muhammad s.a.w membawa suatu hal yang aneh berupa usul dan kecaman, Allah menolaknya dengan suatu yang benar dan nyata.

[34] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 564.

[35] Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 40.

[36] Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah Pengantar,* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 36.

105 kali dengan *alīf-lām* dan 40 kali tanpa *alīf-lām* dalam 57 surat.[37] Serta kata *aṣḥāb al-nār* dan derivasinya terulang sebanyak 30 kali dalam 18 surat yang menunjukan penduduk neraka.[38]

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan neraka yang berkaitan dengan penghuninya saja, yakni membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan keadaan penghuni neraka. Kemudian ayat-ayat tersebut dipahami dan dianalisis menggunakan metode tematiknya al-Farmawi, sehingga menjadi suatu pembahasan yang utuh. Adapun langkah-langkahnya akan dijelaskan dalam sub-bab selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[39] Dalam pelaksanaan penelitian, seorang peneliti bebas menggunakan metode penelitian yang jenis atau tipenya sangat banyak dan variatif bergantung pada tujuan atau maksud penelitian tersebut, sehingga dapat diketahui alat dan bahan, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.[40] Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

---

[37] Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dar al-Fikr, 1981), hlm.723-725.

[38] Muhammad Fuad Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dar al-Fikr, 1981), hlm.96 dan 401-402.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

[40] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67-68.

1. Jenis penelitian

Jenis penelian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian dengan melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya.[41] Atau juga penelitian yang memanfaatkan sumber data perpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan baik melalui data primer maupun sekunder.[42] Karena dalam penelitian ini, keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan bahan pustaka. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, bahan-bahan pustaka yang dijadikan sumber penelitian adalah buku-buku, majalah, artikel, koran, atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan atau membahas term neraka, kitab-kitab tafsir dan sebagainya.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, penulis mencari sumber-sumber data dengan mengkaji menelaah kitab-kitab atau buku-buku yang memiliki relevansi dengan kajian skripsi ini. Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Peneliti menggunakan al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang langsung berkaitan dengan tema pada penelitian ini sebagai sumber *primer,* yakni sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan

---

[41] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 18.

[42] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

sumber yang mengutip dari sumber lain disebut *sumber sekunder.* Sumber-sumber primer adalah sumber asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain, sedangkan sumber-sumber sekunder terjadi sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historik yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyidikan,[43] di antara data sekunder tersebut adalah kitab-kitab tafsir dan keterangan-keterangan dari hadis-hadis. Untuk memperoleh keterangan dari kitab tafsir penulis menggunakan rujukan berbagai kitab tafsir, di antaranya adalah *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibnu Katsir, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin Limā Taḍammanahu Min al-Sunnah* karya al-Qurthubi, *Tafsīr al-Marāgi* karya al-Maraghi, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, dan kitab-kitab tafsir lainnya.

Selain itu data sekunder pada penelitian ini juga bersumber dari buku-buku atau karya lain yang memiliki pokok pembahasan sama dengan penelitian ini.

3. Pengumpulan data

Berdasarkan jenis penelitian ini, bahwa semua data dari penelitian ini merupakan bahan pustaka. Maka, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *dokumentasi*, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan segala

[43] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

hal yang berhubungan dengan penelitian ini,[44] yakni yang terkait dengan penafsiran term neraka dalam al-Qur'an.

4. Metode pengolahan data dan analisis data

Setelah data-data terkait sudah didapatkan, langkah berikutnya adalah mengolah atau menganalisa data-data tersebut. Dalam hal ini metode pengolahan data yang akan digunakan adalah *analisis-deskriptif,* yang berarti teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.[45] Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan term neraka dalam al-Qur'an kemudian mengklarifikasikan secara objektif, serta menganalisis term neraka dalam al-Qur'an tersebut.

Karena metode penelitian yang digunakan peneliti adalah berbentuk *mawḍū'ī* yang disebut juga dengan metode tematik, sebab pembahasannya berdasar tema-tema, atau topik-topik tertentu menurut pandangan al-Qur'an,[46] maka langkah-langkah atau sistem kerja yang akan dilakukan peneliti dapat dirinci sebagai berikut:[47]

a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *mawḍū'ī* (tematik).

---

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 202.

[45] Moh. Soehadha, *Metode Penelitan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134.

[46] M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114.

[47] Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah Pengantar,* terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 45-46.

b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat *makiyyah* dan *madaniyyah*nya.
c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab al-nuzūl*.
d. Memahami korelasi (*munāsabah*) ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
e. Menyusun tema pembahasan dalam kerangka yang pas, sempurna, sistematis, dan utuh (*outline*).
f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-yat yang mengandung pengertian serupa, mengkopromikan antara yang *'am* dan *khāṣ*, *muṭlaq* dan *muqayyad*, mengsinkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat *nāsikh* dan *mansūkh*, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

G. Sistematika Penulisan

Agar memperoleh penelitian yang fokus pada permasalahan yang ditentukan sehingga mampu mendapatkan gambaran dan jawaban yang lebih jelas

dan terarah, dan untuk membantu menjelaskan penelitian ini secara sistematis maka dalam penyusunan ini penulis menggunakan sistematisasi bab perbab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama dalam penelitian ini berupa pendahuluan yang akan mengantarkan gambaran umum penelitian yang dilakukan penulis, bab ini mencakup latar belakang serta alasan mengapa memilih tema ini untuk diteliti, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang timbul dari latar belakang berupa pertanyaan, kemudian tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang kami lakukan dan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah, kemudian kegunaan penelitian untuk menjelaskan manfaat penelitian, kemudian telaah pustaka untuk menjelaskan karya-karya sebelumnya yang telah ada yang sekiranya bersinggungan dengan penelitian kami untuk kemudian dijabarkan secara singkat karya tersebut dan dicarikan perbedaan titik tekannya dengan penelitian yang kami lakukan, kemudian kerangka teori yang digunakan sebagai landasan berpikir, lalu metode penelitian yang dimulai dari jenis penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data sarta pengolahan data, dan yang terakhir yakni sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang penelitian tartib ini secara sistematis.

Bab kedua berisi tentang seluk beluk neraka di dalam ayat-ayat al-Qur'an. Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian neraka, nama-nama neraka, letak dan ukuran neraka, tingkatan-tingkatan neraka, pintu-pintu neraka, penjaga neraka, dan bahan bakar neraka, serta sifat neraka berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an.

Bab ketiga berisi bentuk-bentuk siksaan/ hukuman neraka yang dijanjikan oleh Allah SWT, yang secara berurutan menjadi pembahasan pada bab ini adalah peralatan hukuman, makanan dan minuman penghuni neraka, pakaian penghuni neraka, sungai dalam neraka, ular dan kalajengking yang akan menemani penghuni neraka, dan macam-macam azab dan siksa yang akan diterima penghuninya.

Bab keempat pada penelitian ini sebagai lanjutan pada pembahasan bab sebelumnya, jika pada bab ketiga lebih fokus terhadap bentuk-bentuk siksaan neraka, maka bab ini membahas tentang para calon penghuni neraka yang dijauhkan dari rahmat Allah berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an dan jumlah penghuni neraka.

Bab kelima penulis menguraikan kehidupan penduduk neraka di dalam al-Qur'an. Bab ini meliputi berbagai pembahasan, yakni cara penghuni neraka memasukinya, penyesalan dan pengakuan penghuni neraka, mendapat laknat, saling menyalahkan, saling bertengkar, saling berdesak-desakkan antarpenghuni, memohon dikembalikan ke dunia, penyebab menjadi penghuni neraka, dialog penduduk neraka dengan Allah, penjaga neraka, sesama mereka, setan dan penduduk surga, dan yang terakhir kekekalan penduduk neraka.

Bab keenam menjadi bab terakhir dari penelitian yang dilakukan sekaligus menjadi bahasan yang mengemukakan kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan berisikan jawaban-jawaban yang diajukan dalam rumusan masalah, berikutnya mengenai saran-saran kritis perihal tema yang diangkat sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB VI

PENUTUP

Bab keenam ini merupakan bab terakhir, berisi kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengkajian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan neraka maka penulis memberikan berbagai kesimpulan, yakni:

Pertama, di dalam al-Qur'an neraka identik dengan kata *al-nār* yang isyaratnya kepada siksaan api neraka kelak di akhirat berjumlah 125 kali. Adapun secara etimologi kata *al-nār* itu sendiri memiliki beberapa arti, di antaranya rasa panas, baik panasnya perasaan (indera) maupun panasnya (berkecamuk) perang; cahaya (*al-nūr*); api; pendapat (*al-ra'yu*), dan tanda (*al-simah*). Sedangkan secara istilah, *al-nār* yang dimaksud berarti tempat penyiksaan yang sangat panas dan menakutkan, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu hitam pekat yang disediakan oleh Allah SWT bagi siapa pun yang telah melakukan kesalahan kepada-Nya.

Secara umum al-Qur'an memberikan gambaran tentang neraka, yang sangat besar, luas, dan sangat dalam. Neraka juga memiliki pintu-pintu, tingkatan-tingkatan dan nama-nama yang sesuai dengan karakteristik dan kengeriannya, di antaranya: *sa'īr, jahannam, saqar, hāwiyah, huṭamah, jaḥīm, laẓā, sijjīl,* dan *sijjīn*. Neraka dijaga oleh penjaga khusus berupa malaikat yang tidak akan membangkang kepada Allah. Jumlah mereka ada sembilan belas dengan kekuatan yang dapat menghempaskan ribuan manusia dalam sekali hempasan. Mereka

dikenal dengan nama Zabaniyah. Panasnya neraka tidak akan padam, karena bahan bakarnya adalah manusia dan batu hitam pekat, serta patung-patung yang dijadikan sesembahan para penghuni neraka ketika di dunia. Dia (neraka) juga berwarna hitam, dapat mengeluh, melihat, berbicara dan marah.

Al-Qur'an menggambarkan kesengsaraan yang akan diterima oleh penghuni neraka, dan tak ada seorang pun yang menginginkannya. Allah menyiapkan belenggu dan rantai untuk penghuni neraka, mereka akan diikat dengan sangat kuat. Penghuni neraka pun akan dihidangkan makanan berupa pohon *zaqqūm, ḍarī',* makanan yang menyumbat kerongkongan, *gislīn*, dan api. Sementara minumannya adalah *ḥamīm*, *gassāq*, *ṣadīd*, dan *muhl*. Disediakan pula pakaian terbuat dari ter, yakni pakaian yang terbuat dari tembaga yang dilelehkan. Di dalam neraka terdapat sungai yang mengalir di dalamnya, sungai tersebut berisi nanah yang sangat bau dan dapat mengganggu para penghuni neraka. Di dalamnya juga mereka ditemani ular dan kalajengking.

Penghuni neraka akan menerima hukuman yang sangat pedih. Isi perut mereka akan dihancur-luluhkan; rupa mereka sangat buruk, kulit-kulit mereka dibakar hingga rontok; lidah mereka diseret dan diinjak-injak oleh manusia; mereka akan mendaki gunung api yang membutuhkan waktu 70 tahun mencapai puncak lalu mereka terjun ke dalamnya; kepala mereka dipukul dengan palu; dahi, lambung, dan punggung mereka dibakar.

Jumlah penghuni neraka sangat banyak dan mayoritas adalah wanita. Neraka akan dipenuhi oleh orang-orang yang menentang perintah Allah, berbuat kerusakan di bumi, tidak mengakui ke-esa-an Allah, dan kriteria lainnya di

samping nama-nama yang secara jelas disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur'an, seperti Fir'aun dan kaumnya, Qarun, Istri Nabi Nuh dan Nabi Luth, dan sebagainya. Mereka juga akan ditemani iblis dan anak cucunya, serta jin yang kafir kepada Allah.

Kedua, penduduk neraka dalam al-Qur'an diilustrasikan dengan menggunakan kata *aṣḥāb al-nār* dan derivasinya yaitu: *ahl al-nār, aṣḥāb al-sa'ir,* dan *aṣḥāb al-jaḥīm*. Mereka akan masuk ke neraka dengan cara leher mereka diikat dan dibelenggu dengan kencang. Kaki mereka kemudian diikatkan ke ubun-ubun mereka. Kemudian mereka digiring menuju neraka dengan didorong sangat keras. Mereka pun langsung dilemparkan ke tempat sempit di neraka dalam keadaan diikat dengan belenggu besi. Mereka juga dilemparkan ke neraka dengan kepala dijungkir.

Para penghuni neraka akan mendapatkan laknat dengan menjauhkan mereka dari rahmat-Nya. Mereka menyesal atas perbuatan mereka di dunia dan mengakui dosa mereka. Mereka akan saling menyalahkan, saling bertengkar, saling berdesak-desakan antarpenghuni. Mereka juga memohon dikembalikan ke dunia. Ada beberapa hal yang menyebabkan mereka menjadi penghuni neraka, antara lain mendebat dan menentang ayat Allah dan Rasul-Nya, mengingkari nikmat Allah, mengingkari hari kebangkitan, memutarbalikkan firman Tuhan, memakan riba, menyekutukan Allah, berbuat zalim. Akan terjadi dialog antara penghuni neraka (bangsa manusia) dengan Allah, dengan penjaga neraka, dengan penghuni surga, dengan setan, dan dengan sesama mereka.

Ketiga, ada tiga pendapat mengenai keabadian neraka. Pertama, kelompok yang menyatakan bahwa surga dan neraka itu kekal selama-lamanya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nas-nas yang secara gamblang menjelaskan keabadian neraka. Juga merupakan pendapat jumhur ulama. Kedua, surga dan neraka itu akan berakhir, tidak kekal adanya. Karena neraka itu makhluk yang tidak mungkin abadi seperti penciptanya. Seperti yang diungkapkan oleh al-Jahm bin Sufyan. Ketiga, kelompok ini menyatakan bahwa surga itu kekal, akan tetapi neraka itu tidak, akan berakhir. Semua manusia yang masuk neraka pada akhirnya akan masuk juga ke surga.

B. Saran

Sebagai implikasi dan konsekuensi logis dari sebuah penelitian, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pihak yang akan mengembangkan lebih lanjut guna kesempurnaan atas penelitian yang sudah dilakukan.

Dikarenakan kajian ini menaruh porsi yang besar kepada kajian kitab tafsir sebagai salah satu sumber utama, maka dianjurkan untuk lebih proporsional dan teliti dalam menentukan kitab tafsir yang akan dijadikan rujukan, sehingga peneliti bisa menemukan titik temu pada penelitian yang dilakukan.

Pembahasan tentang neraka sangatlah menarik, karena membawa wilayah-wilayah eskatologi kepada wilayah rasional yang berlandaskan keimanan, sehingga penulis menyadari jika penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan neraka belum sempurna mutlak disebabkan keterbatasan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Febri Prasetya. *Menyibak Misteri Kekal Akhirat Tinjauan Ilmu Fisika.* Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007.

Ahmad, Mahir. *Surga & Neraka Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah,* terj. Agus Suwandi dan Arif Mahmudi. Jakarta: Ummul Qura, 2014.

al-Albāniy, Muḥammad Nāṣir al-Dīn. *Silsilah al-Ahādiṡ al-Ḍa*ʿ*ifah*. Juz 9. CD Maktabah Syamilah versi 3.44.

-------. *Silsilah Hadis Shahih,* terj. M. Qodirun Nur. Jilid 1. Jakarta: Qisthi Press, 2005.

-------. *Silsilah Hadits Dha'if dan Mau'dhu',* terj. A. M. Basalamah. Jilid 3. Jakarta: Gema Insani, 1995.

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.

al-Andalusiy, Muhammad Ibn Hazm. *Al-Faṣl fī al-Milal wa al-Aḥwā'i wa al-Niḥal.* Kairo: Dar al-Hadis, 2010.

Anis, Ibrahim. (et.al), *al-Mu'jam al-Wasīṭ.* sn., sl., sa.

Anonim, "Arti kata 'weleh (welèh)' Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia", dalam www.kamuslengkap.com, diakses tanggal 11 Juni 2016.

Arif, Azi Hasan. "Surga dan Neraka Lebih Dekat dari Tali Sandal (Telaah Ma'ani al-Hadis)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.

Arifulhaq, Muhammad. *Metode 5 & 6: Metode Cepat dan Tepat Menguasai Ilmu Nahwu dan Shorof.* Yogyakarta: al-Mubaarok Press, 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

al-Asfahani, Ahmad ibn Husayn al-Raghib. *Mu'jam Mufradāt Alfāẓ al-Qur'ān.* Beirut: Dar al-Fikr, sa.

al-Asqalani, Al-Imam al-Hafizh Ibnu Hajar. *Faṭul Bāri Syarh Ṣaḥīḥ Bukhāri,* terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

-------. *Fatḥul Bāri: Penjelasan Ṣahih Bukhāri,* terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

al-Asyqor, Umar Sulaiman. *Melongok Surga dan Neraka.* terj. Abdul Hamid Zahwan. Solo: Pustaka Mantiq, 1994.

---------. *Calon Penghuni Surga Calon Penghuni Neraka,* terj. Isnaini Nur Latifah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.

Asyur, Syaikh Muhammad al-Tahir Ibnu. *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: Dar Suhunun li al Nash wa al Tawzi', sa.

al-Azhari, Abi Mansur Muhammad Ibn Ahmad. *Mu'jam Tahḍib al-Lugah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2001.

Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad Ibn al-Ḥusain ibn 'Ali. *al-Ba'ṣ wa al-Nusyur.* Bab *Mā Jāa Fī Khazanah Jahannam*. Juz 1. CD. Maktabah Syamilah versi 3.44.

al-Baqi, Muhammad Fuad Abd. *Mu'jam al-Mufahras li Alfāẓ al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dar al-Fikr, 1981.

al-Bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Ṣahīh al-Bukhāri*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

Chirzin, Muhammad. *Mengerti Asbabun Nuzul*.Jakarta: Zaman, 2015.

Dawami, M. Iqbal. *Kamus Istilah Populer Islam: Kata-kata Yang Paling Sering Digunakan di Dunia Islam.* Jakarta: Erlangga, 2013.

Dayyab, Hifni Bek. dkk. *Kaidah Tata Bahasa Arab: Nahwu, Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ani, dan Bade',* terj. Chatibul Umam, dkk. Jakarta: Darul Ulum Press, 1993.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: CV. Bimarestu, 1990.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama, 2009.

DEPDIKBUD INDONESIA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

Faozan, Akhmad. "Balasan Surga dan Neraka Bagi Manusia (Studi Ma'ani al-Hadis)". Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2003.

Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah Pengantar,* terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

al-Fauzan, Syaikh Shalih bin Fauzan. *Penjelasan Matan al-'Aqidah al-Ṭahāwiyyah: Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.* Terj. Abdurrahman Nuryaman. Jakarta: Darul Haq, 2013.

Al-Fudholi, Syeikh Muhammad. *Kifayatul Awam: Pembahasan Ajaran Tauhid Ahlus Sunnah,* terj. Mujiburrahman. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Furi, Syaikh Shafiyyur al-Mubarak. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir,* terj. Abu Ihsan al-Atsari, dkk. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006.

al-Ghalayini, Al-Syaikh Musthafa. *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah.* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009.

Al-Hakim, *al-Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥain,* Juz 9. CD Maktabah Syamilah, 3.44.

Hakim, Agus. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristen, Hindu, dan Budha.* Bandung: CV. Diponegoro, 1982.

Hamid, Ali Hasan Ali Abdul. *al-Nār Ila Fityān al-Islām.* Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994.

Ibrahim, Muhammad Ismail. *Mu'jam al-Alfāẓ wa al-A'lām al-Qur'āniyyah.* Kairo: Dar al-Fikr al-Arabiy, sa.

Islam, Maulana Muhammad. *Rahasia Setelah Kematian*. Yogyakarta: Citra Media, 2007.

Isma'il, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

al-Izza, Ali Ibn Muhammad Ibn Abi. *Syarh al-Ṭahāwiyyah fī al-'Aqīdah al-Salafiyyah.* Beirut: Dar al-Fikr, 1988.

al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. *Surga yang Allah Janjikan,* terj. Zainul Maarif. Jakarta: Qisthi Press, 2012.

al-Jawhariy, Ismā'īl ibn Ḥammad. *Al-Ṣiḥḥāḥ tāj al-Lugah wa Ṣiḥḥāḥ al-'Arabiyyah.* Beirut: Dar li al-Malāyīn, 1990.

Kafury, Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim al-Mabari. *Tuḥfah al-Aḥważī bi Syarḥ Jāmi' al-Tirmiżī.* Beirut: Dar al-Fikr, 1979.

Katsir, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu. *Huru Hara Hari Kiamat,* terj. Anshori Umar Sitanggal dan Imron Hasan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.

-------. *Nihāyah fī al-Fitan wa al-Malāḥim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.

-------. *Tafsir Ibnu Katsir,* Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

-------. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir,* terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Keniscayaan Hari akhir*. Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2010.

al-Khazin, 'Alaud-Din. *Tafsīr al-Khāzin al-Musamma Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'āni al-Tanzīl*. Kairo: Matba'ah Mustafa al-Babiy al-Halabi, 1955.

al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin al-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain,* terj. Mahyudin Syaf. Bandung: Sinar Baru, 1990.

Manzur, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Kairo: al-Muassasah al-Misriyyah al-'Ammah, S.a.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi,* terj. Bahrun Abubakar dan Hery Noer Aly. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.

Marzuki, Choiran A. *Qiamat Surga dan Neraka.* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.

Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik: Konsep, Alat Bantu dan Contoh Penerapannya.* Malang: UIN Malang, 2013.

Mujtaba, Saifuddin. *Tujuh puluh Tiga Golongan Sesat dan Selamat: Uraian Karakter-karakter manusia di dalam al-Qur'an.* Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.

Munasarah, Syaikh Abdussalam Husain. *Mu'jam Kalimāt al-Qur'ān al-Karīm*. sn., sl., 2013.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2008.

Mustofa, Agus. *Ternyata Akhirat Tidak Kekal.* Surabaya: PADMA Press, 2005.

al-Muthairi, Abdul Muhsin. *Buku Pintar Hari Akhir,* terj. Zaenal Arifin. Jakarta: Zaman, 2012.

Nasution, Harun (ed.), dkk. *Ensiklopedi Islam di Indonesia.* Jakarta: Departemen Agama, 1993.

Noor, Akmaldin dan Aa Fuad Mukhlis. *al-Qur'an Tematis: Malaikat, Kitab, dan Rasul*. Jakarta: Simaq, 2010.

al-Qadi, Abdurrahim Ibn Ahmad. *Daqā'iq al-Akbar fi Żikri al-Jannah wa al-Nār*. Beirut: Dar al-Kutub al-iIlmiyah, 1984.

Qoyim, M. Johan. *Berita Tentang Kehidupan Akhirat: Diangkat dari al-Qur'an dan al-Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

al-Qurṭubi, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anṣari. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān Tafsīr al-Qurṭubiy*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.

-------. *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān Tafsīr al-Qurṭubiy*. Kairo: Maktabah al-Safa, 2005.

-------. *at-Tadzkirah: Bekal Menghadapi Kehidupan Abadi*. Terj. Ansori Umar Sitanggal. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.

-------. *Rahasia Kematian, Alam Akhirat dan Kimat*, terj. Abdur Rosyad Shiddiq. Jakarta: Akbar Media, 2014.

-------. *Tafsir al-Qurthubi,* terj. Muhyiddin Mas Rida, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir,* terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani, 2011.

Sabiq, Sayid. *Fiqih Sunnah*, juz 9.

Sahabuddin (ed.) (et al.), *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Setiawan, Ebta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline) Versi 1.5.

al-Shayim, Abu Hudzaifah Ibrahim dan Muhammad. *Mengapa Malaikat dan Setan di Rumah Kita?*. Jakarta: Gema Insani Press, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.

-------. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

-------. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati, 2011.

-------. *Kematian Adalah Nikmat.* Tangerang: Lentera Hati, 2013.

-------. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an.* Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitan Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik.* Bandung: Tarsito, 1982.

al-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an,* terj. Tim Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.

al-Syahawi, Majdi Muhammad. *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadis.* terj. Ahmad Sunarto dan Irwan Kurniawan. Bandung: Pustaka Madani, 1998.

Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir,* terj. Agus Ma'mun, dkk. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.

al-Ṭahāwī, Abu Ja'far Ahmad ibn Muhammad ibn Salamah ibn 'Abd al-Malik ibn Salamah al-Azdī al-Ḥajarī al-Miṣrī. *Musykil al-Aṡar.* Bab *Bayān Musykil Mā Ruwiya 'An Rasūlillah 'Alaihi Salām Min Qaulihi Inna al-Syams wa al-Qamar Ṣaurān Mukawwarān Fī al-Nār Yaum al-Qiyāmah.* Juz 1. CD. Maktabah Syamilah 3.44.

Tim Gema Insani. *Ensiklopedia Kiamat*. Penyunting Arif Anggoro dan Yazid Ichsan. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap.* Surabaya: Gitamedia Press, 2006.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir al-Thabari,* terj. Anshari Taslim, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Wahyudi, Agus. *Surga dan Neraka itu Tidak Kekal: Cara Sains dan Tasawuf Memuaskan Dahaga Logika Manusia*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Widi, Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

al-Żahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Sn., 1976.

Zakariya, Abi al-Husayn Ahmad Ibn Faris Ibn. *Maqāyis al-Lugah*. Kairo: Dar al-Hadith, 2008.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama	:	Muhammad Kahfi Al-Banna
Tempat, Tanggal Lahir	:	Indramayu, 16 Agustus 1992
Alamat Yogyakarta	:	PonPes. Kotegede Hidayatul Mubtadi-ien, Jl. Nyi Pembayun Gang Garuda KG II/1051 B, Dsn. Darakan Barat, Kel. Prenggan, Kec. Kotagede, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55172
Alamat Asal	:	Jl. KH. Fudholi No. 40 RT/RW : 003/001 Kp. Kaum Utara, Ds. Karang Asih, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat, 17530
E-mail	:	kahfi.alben@gmail.com
No. Hp	:	085 780 562 278

II. ORANG TUA

Ayah	:	H. Moh. Ilyas HM, S.Ag
Ibu	:	Uum Rubai'ah
Pekerjaan	:	Guru (Swasta)
Alamat	:	Jl. KH. Fudholi No. 40 RT/RW : 003/001 Kp. Kaum Utara, Ds. Karang Asih, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat, 17530

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

- TK Islam ats-Tsurayya, Cikarang Utara-Bekasi (1997 - 1998)
- SDN Karang Asih 03, Cikarang Utara-Bekasi (1998 - 2004)
- MI Anwarul Falah, Cikarang Utara-Bekasi (1999 - 2003)
- MTs. Al-Mujahidin, Cikarang Utara-Bekasi (2004 - 2007)
- SMA Islam al-Ishlah Boarding School, Indramayu (2007 - 2011)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011 - sekarang)

B. Pendidikan Pesantren

- Pesantren al-Ishlah Tajug Balongan Indramayu (2007 - 2011)
- Pondok Pesantren Darul Huda Garut (2012 - 2012)
- Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien (2011 -sekarang)

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota OSIS MTs. Al-Mujahidin (2005 — 2006)
- Ketua Pramuka Gudep MTs. Al-Mujahidin (2005 — 2006)
- Seksi Koperasi OSMI Pesantren al-Ishlah Tajug (2008 — 2009)
- Seksi Bahasa OSMI Pesantren al-Ishlah Tajug (2009 — 2010)
- Angkukuang Pramuka Gudep Pesantren al-Ishlah Tajug (2009 — 2010)
- Seksi Keamanan MDHM Yogyakarta (2012 — 2013)
- Seksi Pengkaderan IKAMASI Yogyakarta (2013 — 2015)
- Sekretaris PPKHM Yogyakarta (2013 — 2015)
- Sekretaris PPKHM Yogyakarta (2015 — sekarang)